



Hubungan Penggunaan TikTok dan Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Zuhrufi Ihtimami Tanjung¹, Maisaroh Ritonga², Nursalimah³

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: ritongamaisaroh2@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-03 Keywords: <i>TikTok;</i> <i>Islamic Social Behavior;</i> <i>Social Media;</i> <i>Islamic Religious</i> <i>Education;</i> <i>Teenagers.</i>	TikTok has become one of the most popular social media platforms among teenagers and has the potential to influence various aspects of their lives, including Islamic social behavior. This study aims to analyze the relationship between the intensity of TikTok usage and the Islamic social behavior of students at MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. The research employs a quantitative method with a correlational approach. The sample consists of 155 students selected using a stratified random sampling technique. The findings indicate a significant positive relationship between TikTok usage and students' Islamic social behavior, with a correlation coefficient of 0.204 and a significance value of 0.011 ($p < 0.05$). Although the correlation is relatively low, these results suggest that TikTok usage can contribute to students' Islamic social behavior, particularly when the content accessed is educational and Islamic-oriented. However, other factors such as family environment, religious education, and peer influence also play a role in shaping students' Islamic social behavior. Therefore, supervision and guidance in TikTok usage are necessary to ensure its positive impact on students' Islamic character development.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-03 Kata kunci: <i>TikTok;</i> <i>Perilaku Sosial Islami;</i> <i>Media Sosial;</i> <i>Pendidikan Agama Islam;</i> <i>Remaja.</i>	TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang populer di kalangan remaja dan berpotensi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perilaku sosial Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perilaku sosial Islami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 155 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial Islami siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,204 dan signifikansi 0,011 ($p < 0,05$). Meskipun korelasinya tergolong rendah, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat berkontribusi terhadap perilaku sosial Islami siswa, terutama ketika konten yang diakses bersifat edukatif dan Islami. Namun, faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan pengaruh teman sebaya juga turut berperan dalam membentuk perilaku sosial Islami siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan TikTok agar dampaknya lebih positif bagi perkembangan karakter Islami siswa.

I. PENDAHULUAN

TikTok merupakan aplikasi media sosial yang sangat trendi di semua kalangan, terutama di kalangan remaja (Khansa & Putri, 2022; Montag et al., 2021). Aplikasi ini memberikan berbagai fitur menarik seperti pembuatan video kreatif, musik dan tempat berbelanja online yang memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri secara bebas (Vizcaíno-Verdú & Aguaded, 2022). TikTok tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga mengubah cara remaja berinteraksi, berekspresi, dan bahkan mengenal dunia. Dari berbagai konten yang dapat diakses, TikTok dapat memberikan pengaruh besar pada pembentukan sikap dan

perilaku pengguna, terutama pada remaja yang masih berada dalam fase pencarian jati diri.

Tik Tok memiliki dampak yang besar bagi penggunanya terkhusus bagi remaja, dampak yang ditimbulkan juga beragam mulai dari dampak positif dan dampak negatife (Zukni et al., 2024). Adapun dampak positif yang diperoleh remaja dari aplikasi ini diantaranya adalah menambah wawasan, berbagai konten yang ditawarkan oleh Tik Tok seperti konten keterampilan terbaru, tips belajar, ilmu pengetahuan dan juga konten keagamaan. Selain itu, TikTok banyak digunakan sebagai media untuk menyalurkan bakat. Hal ini lantaran TikTok memberikan kesempatan bagi remaja untuk meyalurkan bakat dan kreativitas dengan

membuat video video pendek, seperti membuat konten menyanyi, menari, memasak, tips dan trik, atau konten-konten seni (Cuesta-valiño et al., 2022). Dalam pembelajaran agama Islam, TikTok bisa juga digunakan sebagai media pendidikan terutama dalam penyebaran nilai Islami (Madli et al., 2024). Saat ini banyak pendakwah maupun content creator yang membagikan konten-konten Islami seperti konten dakwah, motivasi islami, nilai-nilai positif yang membangun dan menginspirasi para remaja untuk berbuat baik dan memperbaiki perilaku mereka (Riskiyah et al., 2024).

Tidak hanya hal-hal yang bermanfaat, Tiktok juga memberikan dampak negatif bagi remaja, diantaranya sering kali menjadi tempat penyebaran berita hoaks. Remaja yang belum bisa berfikir kritis dengan mudah percaya dan menyebarkan informasi yang tidak valid tersebut (Dumitru, 2020). Hal yang harus menjadi perhatian adalah konten TikTok yang melebihi batas usia remaja. Ada beberapa konten yang melanggar norma agama dan budaya, seperti konten pornografi, kekerasan, dan penggunaan bahasa yang kasar. Sehingga remaja yang masih dalam proses fase yang suka mencoba hal-hal baru akan meniru perilaku yang tidak baik seperti *challenge* berbahaya, gaya berbusana yang tidak pantas, gaya hidup yang mewah serta melanggar nilai-nilai agama (Ajisuksmo, 2021; Rahman et al., 2020). Selain itu, banyak remaja yang sulit mengatur waktu ketika sedang menggunakan gadget lantaran kecanduan pada aplikasi Tik Tok sehingga mengabaikan kegiatan penting lainnya seperti belajar, olahraga, ibadah, dan kegiatan sosial yang lain (sumber).

Kegiatan sosial bagi remaja adalah aktivitas yang memiliki keterlibatan dengan lingkungan sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun kegiatan sosial bagi remaja ialah bakti sosial, gotong royong, kajian keagamaan, kegiatan kemasyarakatan, kegiatan amal dan donasi. Dalam budaya Islam, pola interaksi sosial islami merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak manusia dilahirkan. Pola interaksi sosial Islam meliputi sikap jujur, sopan santun, toleransi, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Norma-norma ini diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merupakan tiang utama bagi karakter siswa di sekolah berbasis Islam, seperti MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Namun, dengan adanya era teknologi memunculkan tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah Islam dalam membentuk nilai-nilai Islam tersebut. Aplikasi TikTok dapat memberikan pengaruh positif apabila digunakan

dengan bijak seperti mengakses konten-konten yang mendidik, namun dapat berdampak negatif apabila pengguna kurang bijak dan lebih banyak mengakses konten yang bertentangan dengan prinsip Islam

Sebagai lembaga pendidikan Islam MTs Al Washliyah memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa untuk terus menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman. Dalam implementasinya sebagian besar siswa di madrasah ini diketahui cukup banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan TikTok. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang signifikan: Apakah dengan menggunakan TikTok dapat mempengaruhi pola interaksi social yang Islami? Manakah konten yang lebih banyak mereka akses, konten yang mendukung pembentukan karakter Islami atau konten yang bertentangan dengan prinsip Islam?

Esensialitas penelitian ini merujuk pada media sosial, terkhusus TikTok yang tak terlepas dari kehidupan sehari-hari remaja. Apabila tidak ada pemahaman dan pengawasan yang tepat diberikan kepada remaja selaku pengguna Tiktok maka akan mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter mereka. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial menimbulkan dampak baik secara positif maupun negatif, perilaku, sikap dan karakter seseorang. Namun masih jarang dilakukan penelitian tentang bagaimana dampak Tiktok terhadap perilaku sosial Islami khususnya di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi peran penting untuk memberikan pemahaman baru bagi guru, orang tua dan juga bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyikapi hal ini (sumber). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan tiktok dan perilaku sosial Islami serta menguji hubungan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku sosial Islami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi. Teknik korelasi merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Bewick et al., 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir yang

berjumlah 252 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n adalah ukuran sampel.

N adalah ukuran populasi.

e adalah tingkat kesalahan yang diinginkan (misalnya, 0,05 untuk tingkat kesalahan 5%).

Perhitungan ukuran sampel untuk populasi 252 orang dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{252}{1 + 252 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{252}{1 + 0,63}$$

$$n = \frac{252}{1,63}$$

$$n = 154,6$$

Jadi, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 155 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling* dengan berdasarkan kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Taherdoost (2022) menjelaskan bahwa angket adalah formulir yang dirumuskan tentang apa yang dibutuhkan peneliti untuk studi mereka yang dengan menggunakan jawaban dari responden. Skala yang digunakan pada angket penggunaan aplikasi Tiktok dan perilaku sosial Islami menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala peringkat yang digunakan dalam kuesioner yang mengukur sikap, pendapat, atau persepsi orang (Boslaugh, 2012). Skala pengukur yang digunakan dalam kuisoner atau angket penelitian untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti menggunakan model skala Likert, dengan memakai 5 pilihan jawaban yaitu : 5 = SS, 4 = S, 3=RR, 2 = TS dan 1 = STS. Teknik olah data dalam penelitian memakai software SPSS version 27.00. Sedangkan untuk menganalisa data memakai analisa deskriptif, uji normalitas, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Tiktok Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Adapun hasil deskripsi data yang dihasilkan dari tiap-tiap variabel dalam penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok (X) dan variabel perilaku sosial Islami (Y). Deskripsi data yang dihasilkan pada kedua variabel dihasilkan dari penyebaran kuisoner atau angket kepada sejumlah responden yang menjadi target sampel pada penelitian. Berikut deskripsi tabel dari intensitas penggunaan aplikasi TikTok (X):

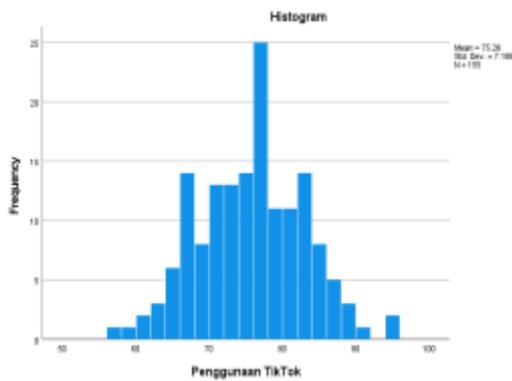
Tabel 1. Deskripsi Penggunaan TikTok Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Statistics		
Penggunaan TikTok		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		75.26
Median		76.00
Std. Deviation		7.188
Variance		51.660
Sum		11665

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel penggunaan TikTok di kalangan siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, diketahui bahwa jumlah responden yang valid dalam penelitian ini adalah sebanyak 155 siswa, tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) dari penggunaan TikTok pada siswa ini adalah 75,26, dengan nilai median sebesar 76,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan TikTok yang relatif tinggi, dengan sebagian besar data berkumpul di sekitar nilai tersebut.

Selain itu, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,188, yang mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat penggunaan TikTok di antara para responden. Dengan nilai varians sebesar 51,660, tingkat penggunaan TikTok di kalangan siswa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar individu. Hal ini diperkuat dengan hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan dalam histogram, di mana sebagian besar responden memiliki skor penggunaan TikTok dalam rentang 60 hingga 85. Frekuensi tertinggi terdapat pada rentang sekitar 75-80, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori penggunaan TikTok yang cukup aktif.



Gambar 1. Histogram Penggunaan Tiktok Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Histogram yang ditampilkan menggambarkan distribusi frekuensi penggunaan TikTok di kalangan siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki skor penggunaan TikTok yang berkisar antara 60 hingga 85, dengan puncak frekuensi tertinggi berada di sekitar nilai 75-80. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori penggunaan TikTok yang cukup aktif, dengan beberapa variasi di sekitar nilai tersebut. Distribusi data pada histogram menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal, dengan jumlah responden yang lebih banyak terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata (mean) yaitu 75,26. Sementara itu, terdapat beberapa siswa dengan skor penggunaan TikTok yang lebih rendah (di bawah 60) dan lebih tinggi (di atas 90), namun jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan kelompok utama.

Secara umum, distribusi data menunjukkan pola yang cenderung mendekati normal, dengan sedikit variasi di beberapa bagian. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan dalam intensitas penggunaan TikTok antar siswa, pola yang terbentuk masih cukup konsisten. Data ini akan menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut untuk melihat hubungan antara penggunaan TikTok dengan perilaku sosial Islami siswa, serta untuk memahami sejauh mana penggunaan media sosial ini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

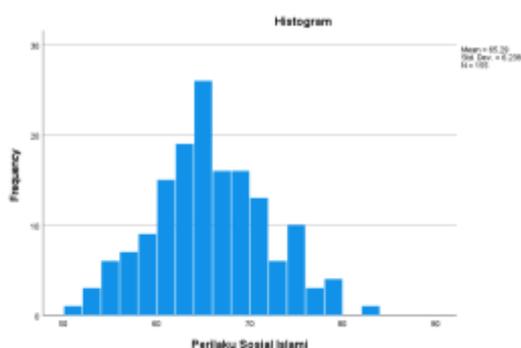
Adapun deskripsi tabel pada perilaku sosial Islami (Y) serta hasil nilai skor yang diperoleh pada gambaran umum dari nilai skor perilaku sosial Islami yang dihitung berlandaskan skor hipotetik. Berikut gambaran tabel deskripsi perilaku imitasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Statistics		
Perilaku Sosial Islami		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		65.29
Median		65.00
Std. Deviation		6.238
Variance		38.909
Sum		10120

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel perilaku sosial Islami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, diperoleh sejumlah informasi penting mengenai kecenderungan nilai yang diperoleh responden. Dari total 155 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) perilaku sosial Islami adalah 65,29. Nilai ini mencerminkan kecenderungan umum perilaku sosial Islami siswa yang berada pada tingkat sedang. Selain itu, nilai median sebesar 65 menunjukkan bahwa separuh dari jumlah responden memiliki skor perilaku sosial Islami di bawah angka tersebut, sementara separuh lainnya memiliki skor di atasnya.

Standar deviasi dari data ini adalah sebesar 6,238, yang menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam perilaku sosial Islami siswa, tetapi tidak terlalu menyimpang dari rata-rata. Variasi dalam data juga dapat diamati dari nilai variance sebesar 38,909, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat perilaku sosial Islami di antara para siswa, meskipun secara umum masih berada dalam rentang yang relatif seragam.



Gambar 2. Histogram Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Dari histogram tersebut, dapat diketahui bahwa rentang skor perilaku sosial Islami siswa berkisar antara 50 hingga 90, dengan mayoritas siswa memiliki skor antara 60 hingga 70. Hal ini terlihat dari puncak distribusi yang berada di sekitar nilai tersebut, yang juga sejalan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 65,29. Nilai standar deviasi sebesar 6,238 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup moderat di sekitar rata-rata, tanpa adanya penyimpangan yang terlalu ekstrem.

Distribusi data ini cenderung berbentuk mendekati distribusi normal, dengan jumlah siswa yang memiliki skor di sekitar rata-rata lebih banyak dibandingkan mereka yang memiliki skor sangat rendah atau sangat tinggi. Puncak tertinggi dari histogram menunjukkan bahwa frekuensi terbesar siswa memiliki skor sekitar 65-70, dengan jumlah lebih dari 25 siswa. Frekuensi kemudian menurun di kedua sisi, baik pada skor yang lebih rendah (50-60) maupun yang lebih tinggi (70-90).

Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki skor di atas 80, tetapi jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki skor di sekitar rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku sosial Islami yang cukup baik, meskipun terdapat sedikit variasi dalam distribusinya.

B. Pembahasan

Hubungan Penggunaan TikTok dan Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Tabel 3. Korelasi Penggunaan Tiktok dan Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Correlations			
		Penggunaan TikTok	Perilaku Sosial Islami
Penggunaan TikTok	Pearson Correlation	1	.204*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	155	155
Perilaku Sosial Islami	Pearson Correlation	.204*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,204 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,011. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial Islami siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Meskipun korelasi yang ditemukan tergolong rendah, hubungan tersebut tetap signifikan secara statistik karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan yang terjadi bukanlah hasil dari kebetulan, melainkan memiliki keterkaitan yang nyata berdasarkan data yang telah dianalisis.

Interpretasi dari hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, terdapat kecenderungan perilaku sosial Islami siswa mengalami perubahan, walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar. Korelasi positif yang ditemukan menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak sepenuhnya berdampak negatif terhadap perilaku sosial Islami siswa. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa beberapa konten yang tersedia di TikTok, terutama yang bersifat edukatif dan Islami, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial mereka. Namun, di sisi lain, karena nilai korelasinya rendah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok bukanlah faktor utama yang menentukan perilaku sosial Islami siswa, melainkan hanya salah satu faktor di antara banyak faktor lainnya.

Terdapat banyak variabel lain yang dapat lebih berpengaruh dalam membentuk

perilaku sosial Islami siswa, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, pendidikan agama di sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta budaya masyarakat sekitar. Misalnya, siswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang religius dengan bimbingan orang tua dan guru yang kuat dalam nilai-nilai keislaman cenderung memiliki perilaku sosial Islami yang lebih baik, terlepas dari seberapa sering mereka menggunakan TikTok. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki kebiasaan mengonsumsi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam di TikTok, maka hal ini dapat berdampak negatif terhadap perilaku sosialnya.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa dampak penggunaan media sosial, termasuk TikTok, dapat sangat bergantung pada bagaimana siswa menggunakannya. Jika siswa lebih banyak mengakses konten-konten Islami yang mengajarkan nilai-nilai positif, seperti video tentang akhlak mulia, kisah inspiratif tokoh Islam, ceramah singkat, atau motivasi Islami, maka penggunaan TikTok justru bisa berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial Islami. Sebaliknya, jika siswa lebih banyak mengonsumsi konten yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti konten hiburan yang tidak mendidik atau bahkan mengandung unsur negatif, maka hal ini dapat membawa dampak yang kurang baik bagi perkembangan karakter dan perilaku sosial mereka.

Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial Islami siswa, pengaruh yang ditimbulkan tidaklah terlalu besar. Artinya, penggunaan TikTok memang memiliki dampak terhadap perilaku sosial Islami siswa, tetapi bukan sebagai faktor utama yang menentukan perubahan tersebut. Untuk lebih lanjut, penelitian ini memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan bagaimana siswa menggunakan media sosial serta memberikan bimbingan yang tepat dalam mengonsumsinya.

Sebagai implikasi praktis dari penelitian ini, sekolah dan orang tua dapat bermitra (Murtadho et al., 2024) dan berperan dalam mengarahkan siswa agar menggunakan TikTok secara lebih bijak. Misalnya, sekolah dapat memberikan edukasi mengenai literasi digital dan pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mendorong

siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti akun-akun yang memberikan manfaat edukatif dan moral. Orang tua juga dapat berperan dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial, sehingga mereka dapat mengakses konten yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter Islami mereka.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, misalnya dengan meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial Islami siswa. Kajian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lain seperti durasi penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, serta bagaimana pola interaksi sosial siswa baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Dengan demikian, pemahaman mengenai hubungan antara media sosial dan perkembangan karakter siswa dapat menjadi lebih komprehensif.

Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tetapi lemah antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial Islami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Artinya, penggunaan TikTok memang memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial Islami siswa, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial tetap menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku sosial Islami siswa. Dengan adanya bimbingan yang tepat dalam menggunakan media sosial, diharapkan siswa dapat memanfaatkan TikTok dan platform digital lainnya untuk hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial Islami siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, meskipun dengan tingkat korelasi yang rendah ($r = 0,204$, $p = 0,011$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, terdapat kecenderungan perubahan dalam perilaku sosial Islami siswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok tidak sepenuhnya berdampak negatif terhadap perilaku sosial

Islami siswa. Beberapa konten edukatif dan Islami yang tersedia di TikTok dapat memberikan pengaruh positif, seperti menambah wawasan keislaman, meningkatkan motivasi dalam berbuat baik, serta membentuk sikap sosial yang lebih positif. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan TikTok juga memiliki potensi dampak negatif, terutama jika siswa lebih banyak mengakses konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti gaya hidup hedonis, bahasa kasar, atau tren yang tidak sesuai dengan norma agama.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku sosial Islami siswa bukan hanya penggunaan TikTok, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti pendidikan agama di sekolah, pola asuh keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan guru agar siswa dapat memanfaatkan TikTok secara bijak dan tetap mempertahankan nilai-nilai sosial Islami dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajisuksmo, C. R. P. (2021). Why some adolescents engage in risk-taking behavior. *International Journal of Educational Psychology*, 10(2). <https://doi.org/10.17583/ijep.2021.4258>
- Bewick, V., Cheek, L., & Ball, J. (2003). Statistics review 7: Correlation and regression. In *Critical Care* (Vol. 7, Issue 6). <https://doi.org/10.1186/cc2401>
- Boslaugh, S. (2012). Likert Scale. In *Encyclopedia of Epidemiology*. <https://doi.org/10.4135/9781412953948.n261>
- Cuesta-valiño, P., Gutiérrez-rodríguez, P., & Durán-álamo, P. (2022). Why Do People Return to Video Platforms? Millennials and Centennials on TikTok. *Media and Communication*, 10(1). <https://doi.org/10.17645/mac.v10i1.4737>
- Dumitru, E. A. (2020). Testing children and adolescents' ability to identify fake news: A combined design of quasi-experiment and group discussions. *Societies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/soc10030071>
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Eksprei Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133-141. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>
- Madli, F., Janin, Y., Lada, S., Gulabdin, S., Yun, W. S., & Kiflee, A. K. R. (2024). Remapping The Usage of TikTok Platform in The Education Context. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 36(2). <https://doi.org/10.37934/araset.36.2.111>
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the Psychology of TikTok Use: A First Glimpse From Empirical Findings. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 9). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>
- Murtadho, W., Halimah, S., & Salminawati, S. (2024). Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Kajian Systematic Literature Review. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 758-761. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V9I2.963>
- Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *SOCIETY*, 11(1). <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2299>
- Riskiyah, A., Tebba, S., & Safitri, W. (2024). Pengaruh Dakwah Pada Akun Tiktok @Kadamsidik00 Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa IAI Al-Azis Angkatan 9. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 142-153. <https://doi.org/10.61341/JIS/V2I2.074>
- Taherdoost, H. (2022). Designing a Questionnaire for a Research Paper: A Comprehensive Guide to Design and Develop an Effective Questionnaire. *Asian Journal of Managerial Science*, 11(1). <https://doi.org/10.51983/ajms-2022.11.1.3087>
- Vizcaíno-Verdú, A., & Aguaded, I. (2022). #ThisIsMeChallenge and Music for Empowerment of Marginalized Groups on TikTok. *Media and Communication*, 10(1). <https://doi.org/10.17645/mac.v10i1.4715>

Zukni, A. Z. A., Muhammad, M. M., & Anuar, F. N. (2024). Analisis Kesan Aplikasi TikTok Terhadap Kesejahteraan Psikologi Belia: Sorotan Literatur Bersistematik. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(3), 504–528. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4003-29>